

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanggung jawab sosial atau sering disebut sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan wacana yang makin umum dalam dunia bisnis di Indonesia. Kesadaran mengenai CSR pada setiap perusahaan merupakan hal yang penting agar tidak semata-mata mengejar keuntungan. Pemerintah pun mengaturnya melalui peraturan mengenai pengungkapan mengenai praktik CSR ini dalam UU no 40/2007 serta peraturan Bapepam terkait. Termasuk dengan adanya *Indonesian Sustainability Reporting Award* (ISRA Award), dimana hal ini dapat menjadi nilai tambah bagi citra perusahaan.

Secara teoretis, CSR dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para *stakeholders* terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya. Sebuah perusahaan harus menjunjung tinggi moralitas dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Parameter keberhasilan suatu perusahaan dalam sudut pandang CSR adalah mengedepankan prinsip moral dan etis, yakni menggapai suatu hasil terbaik tanpa merugikan kelompok masyarakat lainnya.

Terdapat dua kasus terkait dengan topik CSR yang memberikan keuntungan dan kerugian bagi perusahaan. Kasus pertama, Lapindo yang

terlalu mengeksploitasi alam untuk mencari minyak dan gas bumi secara berlebihan dimana akhirnya bukan keuntungan yang didapat, melainkan kerugian dan kerusakan pada lingkungan. Perusahaan kehilangan potensi mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang dikarenakan musibah lumpur. Padahal jika perusahaan hati-hati dalam mengeksplorasi dan mau memedulikan lingkungan sekitarnya, perusahaan tersebut mungkin masih dapat eksis bertahan hingga sekarang.

Kasus kedua, adalah konflik antara KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) dan Djarum mengenai audisi yang tidak boleh lagi mengatasnamakan Djarum dikarenakan bagi KPAI, adanya keterlibatan Djarum tersebut, maka anak-anak akan diberikan edukasi mengenai rokok secara tidak langsung. Namun, nyatanya Djarum lebih dapat memenangkan simpati masyarakat Indonesia dibandingkan dengan KPAI dikarenakan kepedulian Djarum terhadap olahraga bulutangkis di Indonesia. Tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh Djarum bertahun-tahun mampu memberikan citra positif di masyarakat.

Secara umum, standar pelaporan yang sudah dikenal untuk mengimplementasikan CSR yaitu GRI (*Global Reporting Initiative*). Penelitian mengenai pengungkapan CSR dengan menggunakan standar GRI telah digunakan secara luas oleh beberapa peneliti (Almilia dan Ikka, 2007; Anggraini, 2006; Sembiring, 2005). Berbagai penelitian tersebut melakukan pengungkapan CSR pada industri manufaktur di Indonesia dengan menggunakan indeks GRI (78 item). Febrina dan Suaryana (2011)

menggunakan 79 item. Selanjutnya, Permatasari (2014) menggunakan 121 item.

Penerapan GRI pada industri perbankan juga telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Fitria dan Hartanti (2010), melakukan penelitian terhadap 3 bank konvensional dan 3 bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah. Berdasarkan indeks GRI, nilai tertinggi sebesar 58% dan berdasarkan indeks ISR nilai tertinggi sebesar 46%. Pengukuran yang digunakan adalah indeks GRI (72 item) dan *Islamic Social Reporting* (ISR) dikembangkan berdasarkan AAOIFI (Trisnawati, 2011).

Hasil penelitian Trisnawati (2011) konsisten dengan temuan Fitria dan Hartanti (2010) bahwa pengungkapan CSR bank konvensional lebih baik dibandingkan bank syariah yaitu 52% dan 37%. Selanjutnya Trisnawati, dkk (2012) melakukan analisis pengungkapan CSR pada bank syariah di Indonesia dengan indeks ISR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan dengan ISR sebesar 50,68%.

Penelitian dalam ranah syariah umumnya menggunakan model indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dikembangkan berdasarkan AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti berikutnya (Hanifa, 2002; Maali, Casson dan Napier, 2006; Ousama dan Fatima, 2006; Othman, dan Thani, 2010). Secara khusus indeks ISR adalah perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat

tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual (Haniffa, 2002). Standar tersebut dikembangkan dikarenakan perusahaan yang berbasis syariah mempunyai proses bisnis yang berbeda dengan perusahaan konvensional lainnya.

Sebagai bank berbasis syariah, tentu diharapkan bahwa bank-bank syariah dapat menjadi *role model* baik bagi bank konvensional lain maupun terhadap industri lain dalam menunjukkan kepatuhannya terhadap tanggung jawab sosial. Selain kehadirannya dalam mengembangkan perekonomian negara dalam bentuk menyediakan pembiayaan alternatif yang lebih ringan, bank syariah juga diharapkan dapat memberikan dampak terhadap lingkungan juga menekan kesenjangan perekonomian masyarakat karena kapitalisme yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan konvensional. Kepatuhan yang diharapkan berdasarkan indeks ISR tentunya adalah 100%. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dan Yudho (2013) indeks kepatuhan 7 bank syariah di Indonesia yang disurvei pada tahun 2012 menunjukkan rata-rata sebesar 55,29%. Indeks kepatuhan ini bahkan lebih rendah daripada indeks kepatuhan dari industri manufaktur sebesar 69,57% berdasarkan penelitian Wahasusmiah (2015).

Kepatuhan yang rendah ini tentu dapat memberikan indikasi bahwa bank syariah sama saja dengan perusahaan konvensional yang sangat mengutamakan segi bisnis. Selanjutnya, survei tersebut dilakukan kembali pada tahun 2017 untuk mengetahui indeks kepatuhan bank syariah terhadap komponen tanggung jawab sosial yang diukur menggunakan ISR dan GRI. Pengukuran ini perlu dilakukan

agar diharapkan agar kepatuhan menjadi lebih tinggi.

Besar atau kecilnya tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh bank syariah di Indonesia tentu tidak lepas dari sejumlah variabel yang mempengaruhinya. Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan dewan pengawas syariah sebagai bagian dari tata kelola perusahaan dapat berperan terhadap besar kecilnya tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial bank syariah di Indonesia.

Untuk membangun citra yang positif dengan cara realisasi tanggung jawab sosial, tentu membutuhkan modal. Modal tersebut adalah keuntungan atau profitabilitas yang mampu didapatkan oleh perusahaan. Definisi profitabilitas menurut (Hery, 2017) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Semakin tinggi profitabilitas, tentu idealnya peluang bank syariah dalam melakukan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin besar dikarenakan kemampuan perusahaan pada akhirnya akan meningkat.

Profitabilitas perusahaan juga harus disisihkan sebagiannya untuk membayar hutang perusahaan dikarenakan hutang adalah kewajiban yang harus perusahaan bayar tepat waktu. Hutang dapat berperan tingkat pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan dikarenakan perusahaan harus memprioritaskan untuk mencari keuntungan atau dapat berperan untuk mengurangi pajak kepada pemerintah.

Selain itu, ukuran perusahaan berbicara mengenai jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan (Ramadhani, 2016). Semakin besar perusahaan,

mengindikasikan akan semakin mampu perusahaan dalam melakukan tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sosial juga perlu dilakukan agar pajak yang dibayarkan kepada pemerintah berkurang lalu dialokasikan pada pengeluaran yang dapat membangun citra positif perusahaan.

Terakhir, adalah pentingnya tata kelola perusahaan. Bank berbasis syariah artinya segala aktivitas bank tersebut harus didasarkan kepada hukum-hukum Islam. Hal ini membutuhkan kompetensi dari orang-orang tertentu yang mampu mengawasi operasional bank agar berada dalam jalur yang benar sesuai prinsip syariah. Tujuannya adalah untuk memberikan kepercayaan kepada nasabah yang menginginkan dananya dikelola pada tempat yang sesuai dengan prinsip imannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosiani, Arifin, dan Hamdani (2015) menggunakan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan GCG sebagai faktor yang mempengaruhi tanggung jawab sosial perusahaan dengan hasil hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Othman dan Thani (2010) menyebutkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Kedua penelitian ini mempunyai kesimpulan yang berbeda sehingga terjadi *gap* pada penelitian ini.

Gap lainnya yang ditemukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2016) membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Rostiana dan Sukanta (2018); Putri dan Christiawan (2014); serta Rosiana, Arifin, dan Hamdani (2015)

membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menguji kembali kerangka variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal tersebut ditambah dengan pentingnya dewan pengawas syariah yang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Rostiani dan Sukanta, 2018; Ramadhani, 2016; serta Mokoginta, Karamoy, dan Lambey, 2018) yang menyimpulkan dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, sejumlah penelitian seperti Putri dan Christiawan (2014) serta Rosiana, Arifin, dan Hamdani (2015) justru tidak mengikutsertakan variabel dewan pengawas syariah sebagai variabel prediktor terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Maka dari itu penulis mengangkat permasalahan ini dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perbankan Syariah Berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* pada tahun 2014-2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah

berdasarkan ISR pada tahun 2014-2018?

2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah berdasarkan ISR pada tahun 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah berdasarkan ISR pada tahun 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah berdasarkan ISR pada tahun 2014-2018?
5. Bagaimana pengaruh dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah berdasarkan ISR pada tahun 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah berdasarkan ISR pada tahun 2014-2018.
2. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah berdasarkan ISR pada tahun 2014-2018.
3. Menguji pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah berdasarkan ISR pada tahun 2014-2018.
4. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah berdasarkan ISR pada tahun 2014-2018.
5. Menguji pengaruh dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah berdasarkan ISR pada tahun

2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan mengenai pengungkapan tanggung jawab social perbankan syariah berdasarkan *Islamic Social Reporting Index* dan pengaruhnya dari profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan dewan pengawas syariah.

2. Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada:

a) Bagi Penulis

Peneliti diharapkan dapat menambah ilmu dan mengaplikasikan ilmu yang di peroleh di bangku perkuliahan dalam dunia kerja. Selain itu, penelitian ini juga sebagai pemenuhan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Program Sarjana.

b) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam perkembangan studi akademik ekonomi dan bisnis khususnya dalam bidang akuntansi syariah dalam hal penambahan daftar referensi.

c) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan nilai lebih bagi para perusahaan di mata investor dan pihak lain yang ingin berinvestasi kepada perusahaan yang dapat bertahan dalam jangka panjang, terutama kepada perusahaan yang gemar melakukan tanggung jawab sosial.

d) Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi mengenai tingkat kepatuhan perbankan syariah terhadap tanggung jawab sosialnya dan pengaruhnya dari variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan dewan pengawas syariah.

e) Bagi Regulator

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi regulator dalam menghasilkan aturan-aturan terkait pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, terutama pada bank syariah.